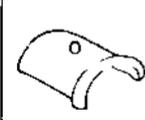
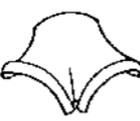
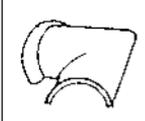
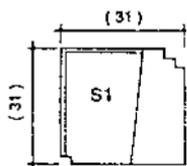
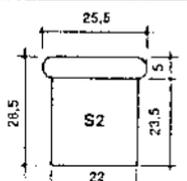
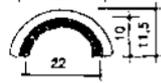
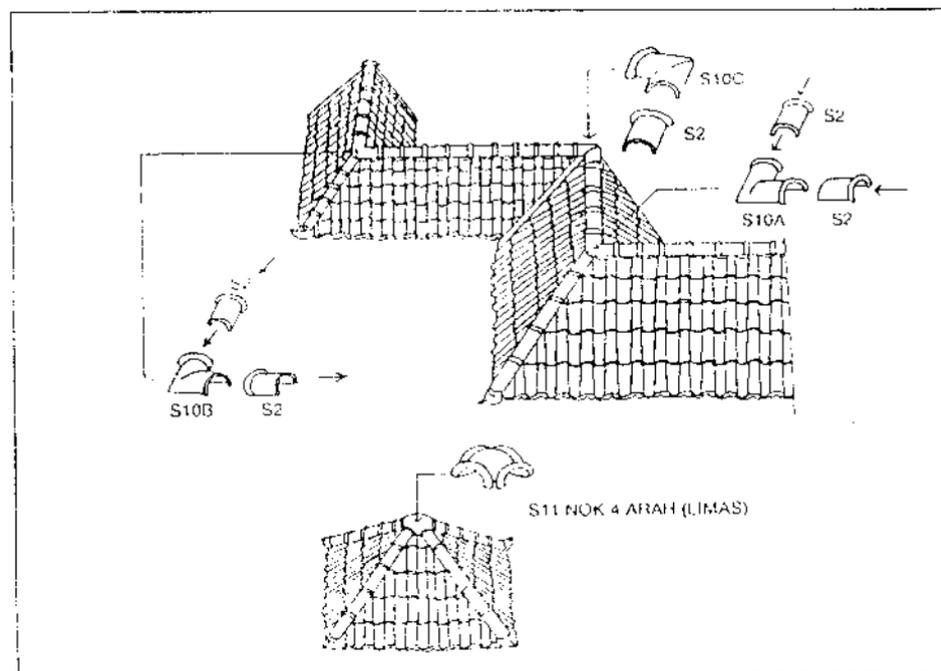
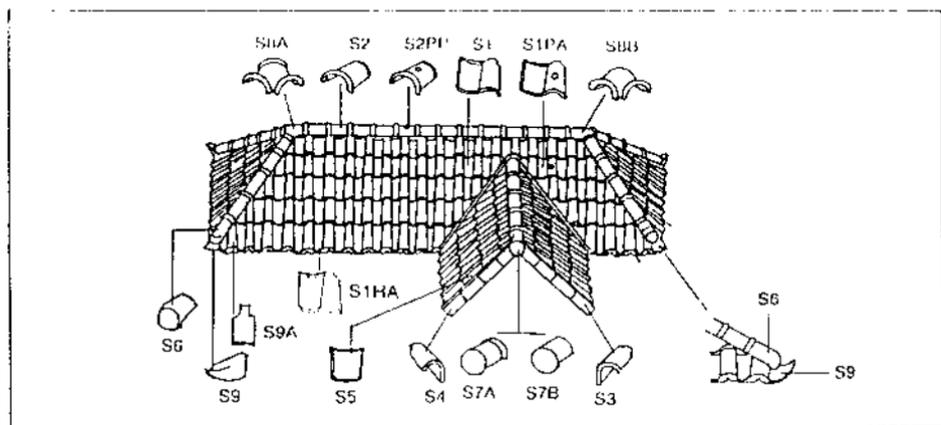


LAMPIRAN

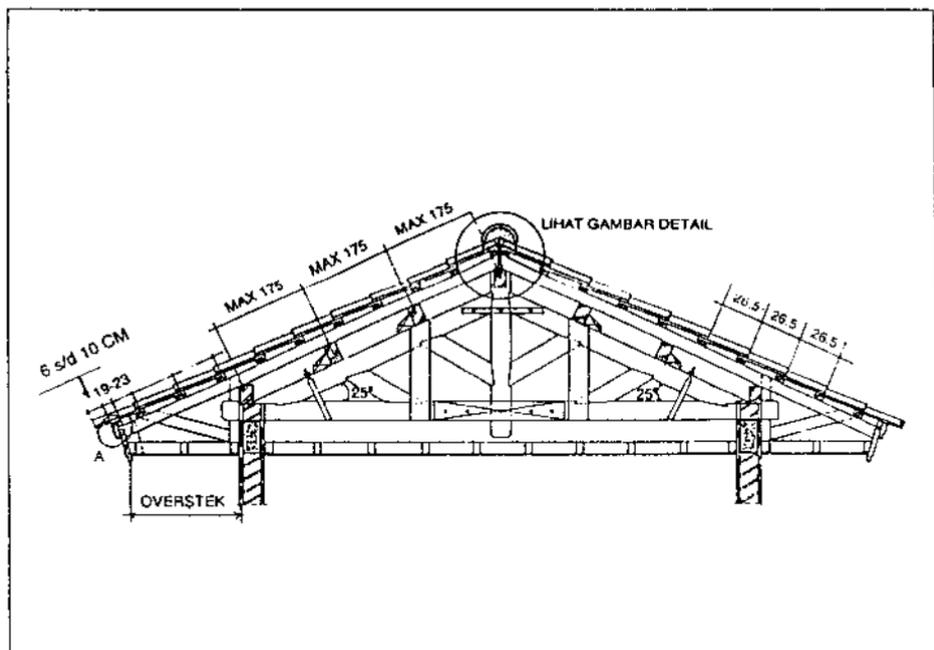
Gambar 13: Bentuk genteng S1 dan pelengkap

 S1	 S1 HA	 S1 PA	 S2	 S2 PP	 S3
 S4	 S5	 S6	 S7A	 S7B	 S8A
 S8B	 S9 + 9A	 S10A	 S10B	 S10C	 S11 (JURAI)
 			 		
<p>Spesifikasi S1</p> <p>Panjang Genteng : 31 Cm ($\pm 0,3$ Cm)</p> <p>Lebar Genteng : 31 Cm ($\pm 0,3$ Cm)</p> <p>Panjang Efektif : 26,2 Cm ($\pm 0,3$ Cm)</p> <p>Lebar Efektif : 26,2 Cm ($\pm 0,3$ Cm)</p> <p>Berat Per Bh : 3,2 Cm ($\pm 0,3$ Cm)</p> <p>Kekuatan Lentur : 120 Kg/Cm² (JIS)</p> <p>Kebutuhan : 14,5 Bh/M²</p> <p>Sudul Miring Atap : Minimal 25°</p>			<p>Spesifikasi S2</p> <p>Panjang Genteng : 28,5 Cm ($\pm 0,3$ Cm)</p> <p>Lebar Genteng : 22 Cm ($\pm 0,3$ Cm)</p> <p>Panjang Efektif : 26,2 Cm ($\pm 0,3$ Cm)</p> <p>Berat Per Bh : 3,65 Kg</p> <p>Kebutuhan : 3,9 Bh/M</p>		

Gambar 14: Perletakan genteng pelengkap



Gambar 15 : Detail konstruksi atap



Keterangan detail konstruksi atap :

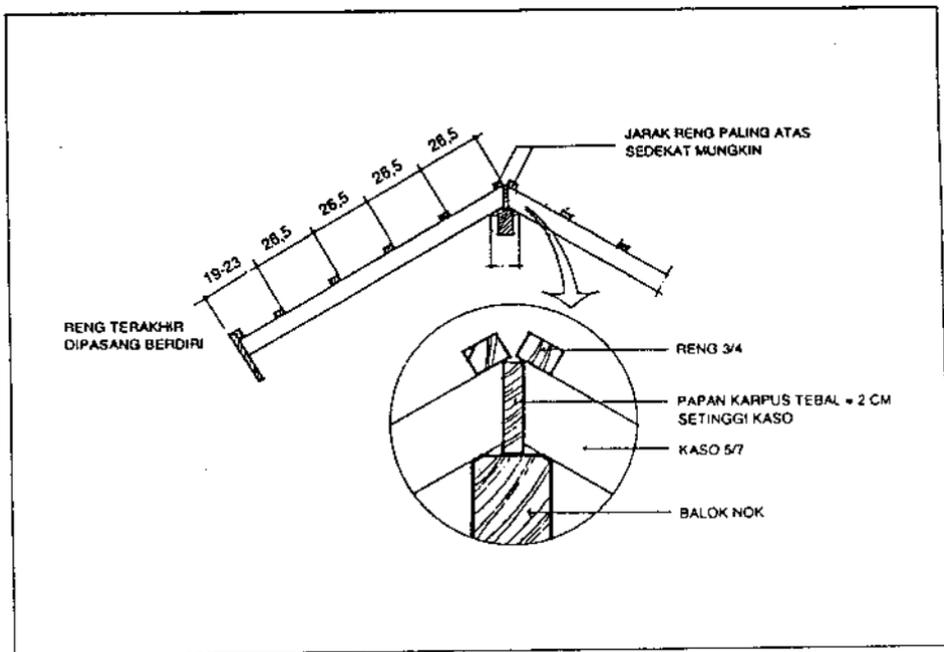
- Sudut kuda-kuda disarankan minimal 25°, pada situasi dan kondisi normal.
- Ukuran konstruksi yang disarankan:
 - Kayu reng 3/4, dipasang berjarak 26.5 Cm.
 - Kayu kaso 5/7, dipasang berjarak 50 Cm.
 - Kayu gording 8/12, dipasang berjarak max. 175 Cm.
 - Papan nok tebal 2 cm, tepi atas papan dipasang rata dengan reng.

Disarankan kayu reng yang paling tinggi tidak melebihi 100 cm dengan pas siku di atas.

Untuk bangunan yang berada di daerah yang berangin kencang, seperti di pegunungan, ditepi pantai, disarankan memakai lapisan tambahan dibawah genteng, untuk mencegah tertiup ketika hujan.

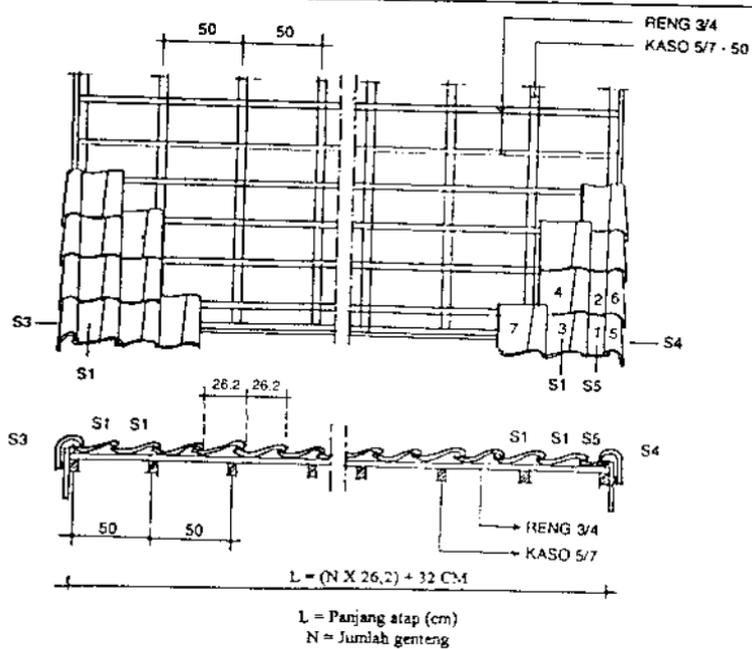
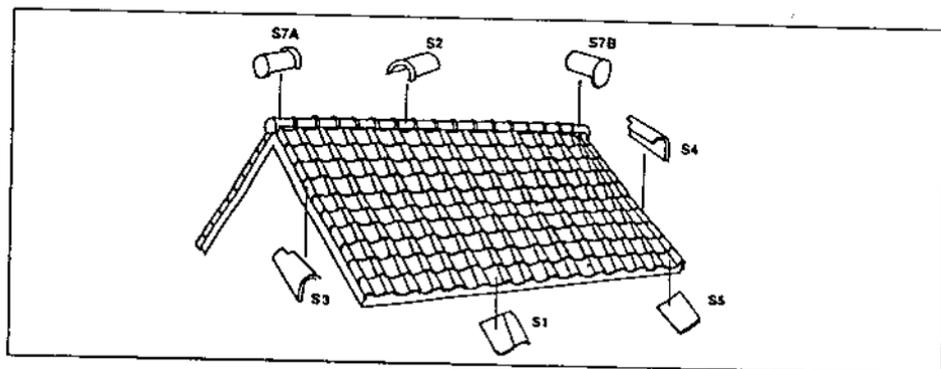
Gambar 16 : Pemasangan reng

1. Ukuran reng minimal 3 x 4 cm dari Kayu Kamper/Borneo atau yang setaraf.
2. Reng harus lurus (waterpas), terutama bagian tepi atas, agar perletakan genteng dapat tersusun dengan baik, rata tidak bergelombang.



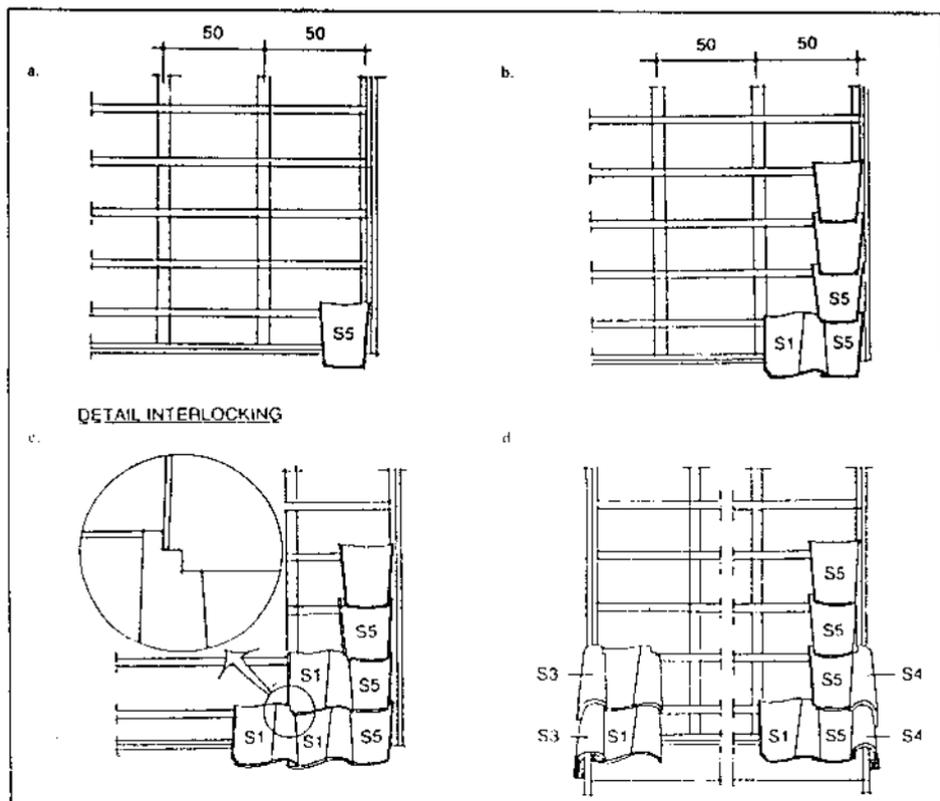
3. Pemasangan reng dimulai dari atas (dekat papan nok) kebawah, agar genteng S1 yang paling atas dapat dipasang dengan tepat dibawah genteng S2.
4. Jika sudut kuda-kuda >35°, pemasangan reng yang dekat nok dapat disesuaikan dengan petunjuk yang ada digambar 30

Gambar 1171 : Pemasangan untuk atap berbentuk Pelana

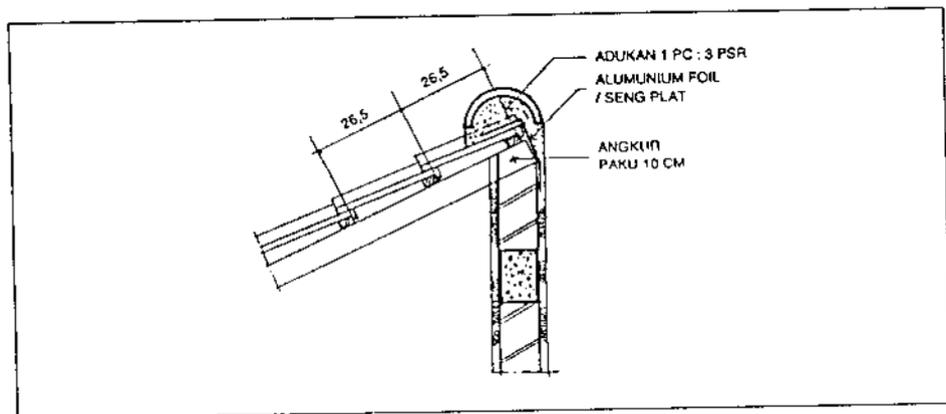
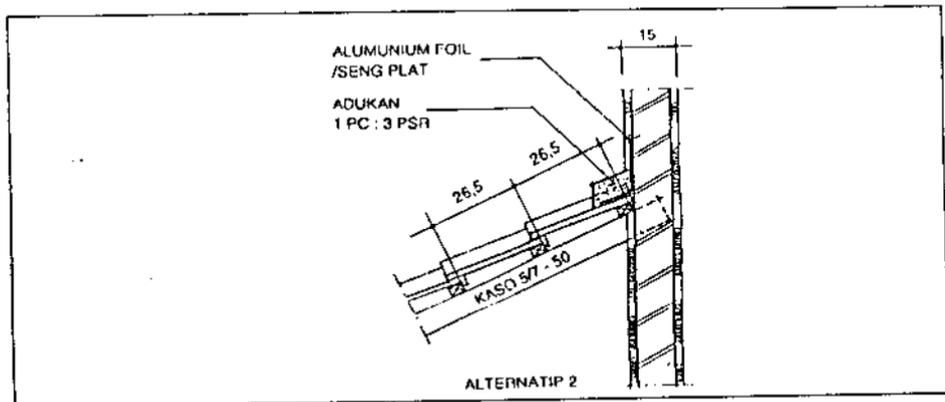


Gambar 18 : Saran pemasangan yang baik

1. Pemasangan dimulai dari kanan bawah dengan S5 berurutan keatas dan dipaku.
2. Setelah S5 terpasang dapat dilanjutkan dengan pemasangan S1 serta diperhatikan detail interlocking.
3. Diusahakan agar tepi bawah genteng merupakan garis lurus dengan baik.
4. S3 dan S4 dipasang setelah semua S1 dan S5 terpasang.
5. S3 dan S4 paling bawah diganjai klos kayu atau paku, setinggi ± 2 cm (lihat gambar 7 d)
6. S3 dan S4 seluruhnya harus dipaku/disekrup (paku sekrup 3 inchi)
7. Untuk sudut kuda-kuda $25^\circ - 35^\circ$, genteng dipaku tiap 4 baris horizontal, jika sudut $>35^\circ$, genteng dipaku tiap baris horizontal.
8. Sebagai paduan urutan pemasangan, dapat dilihat digambar 6 dengan urutan,
1 (S5) - 2(S5) - 3(S1) - 4(S1) - 5(S4) - 6(S4) - 7(S1) - dst.



Gambar 20 : Detail II

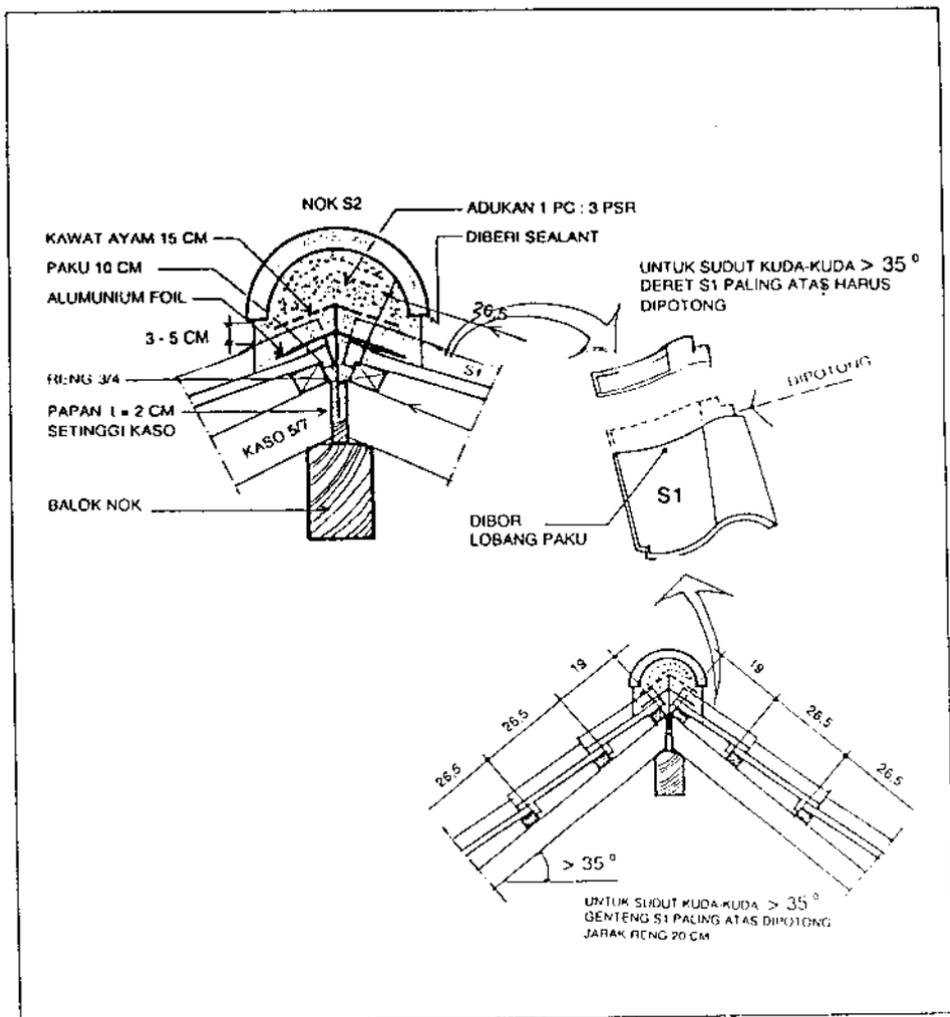


Pemasangan S2 pada bubungan atap :

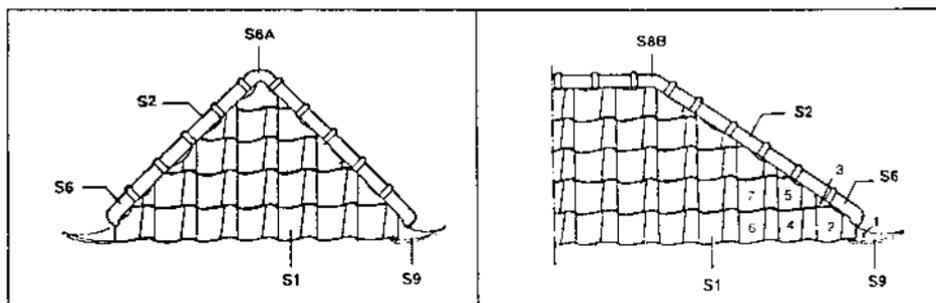
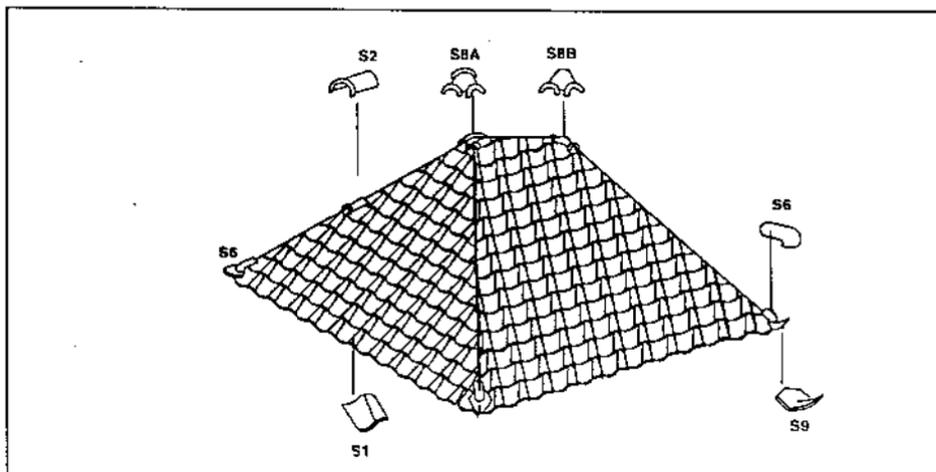
- Pemasangan S2 pada bubungan atap dapat dimulai, setelah semua S1 terpasang rapi.
- Pasanglah lembaran aluminium foil atau plastik tebal pada S1 paling atas, sehingga semua S1 tertutup
- Pasang kawat ayam diatas plastik tadi dan dipaku ke papan nok
- Ditutup dengan adukan 1:3, dilakukan dalam 2 tahap, tahap kedua dilakukan setelah adukan tahap pertama kering

Gambar 21 : Detail III

- * Untuk sudut atap $> 35^\circ$ maka genteng S1 - deret paling atas harus dipotong sebatas coakan, kemudian dibor untuk lobang paku. Karena jika tidak dipotong, coakan pada S1 tidak tertutup nok S2 dan bisa mengakibatkan bocor.



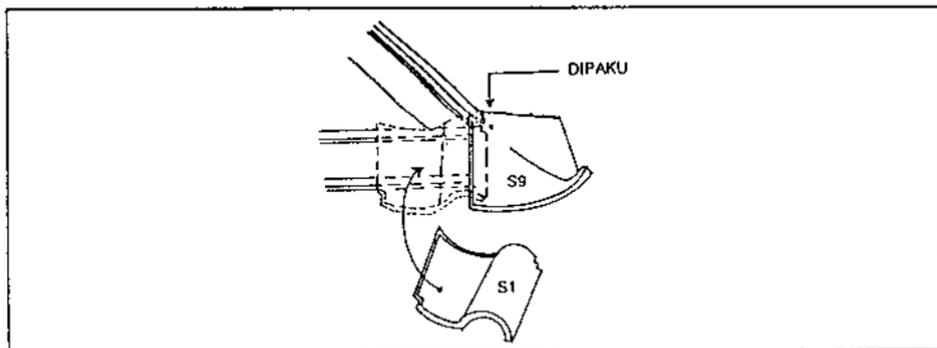
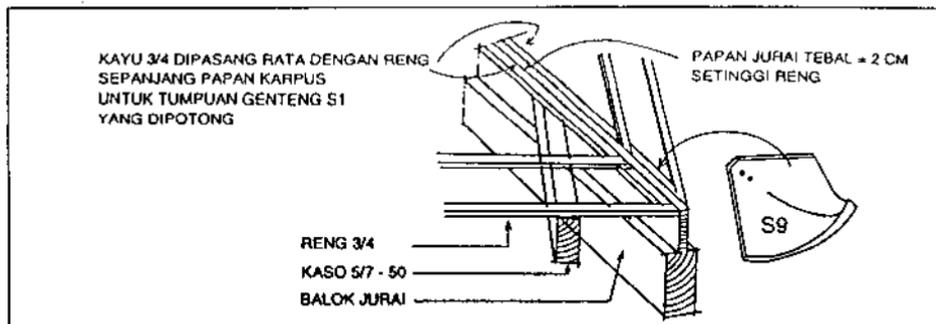
Gambar 22 : Pemasangan untuk atap berbentuk Perisai / Limas



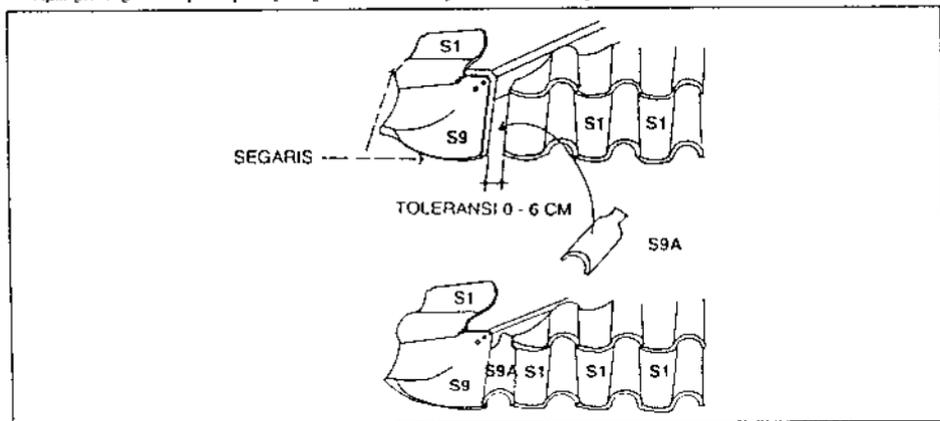
Agar mendapat hasil pemasangan yang baik, ada beberapa saran sbb :

1. Pemasangan kayu kaso dan reng dapat mengikuti petunjuk pemasangan untuk atap Pelana, dihalaman depan
2. Untuk papan Jurai dan papan nok, tepi atas papan dipasang rata dengan reng
3. Urutan pemasangan dimulai dengan S9 terlebih dahulu setelah itu dilanjutkan dengan S1

Gambar 23 : Detail 1

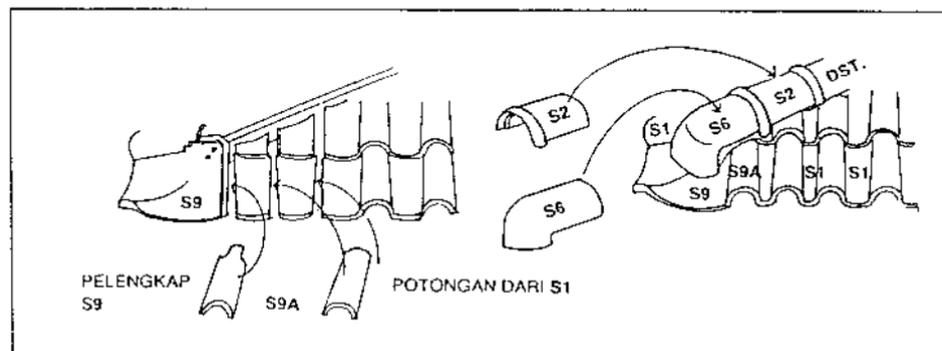
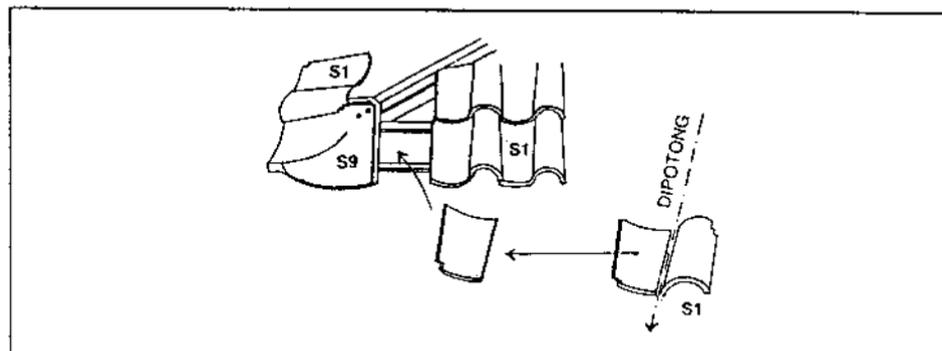
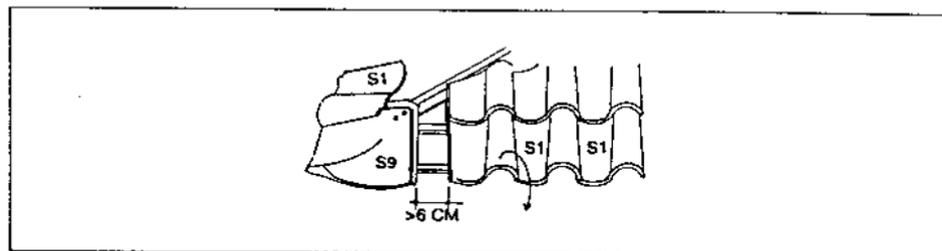


Untuk genteng S1 yang diujung (lihat gambar 14), ketidak sesuaian pasangan dapat ditanggulangi dengan genteng S9A. Agar genteng S9A dapat terpasang dengan baik, toleransi jarak antara S1 dengan S9 adalah 0-6 Cm



Gambar 24 : Detail II

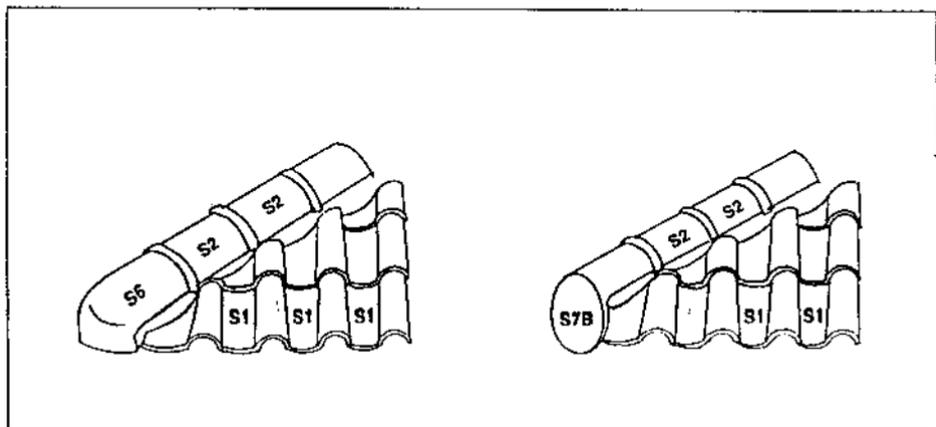
Jika toleransi jarak antara S1 dengan S9 melebihi 6 cm, dapat ditanggulangi dengan genteng S1 yang dipotong, langkah-langkahnya dapat dilihat di gambar 15.



Untuk sudut kuda-kuda $25^{\circ} - 35^{\circ}$, genteng dipaku tiap 4 baris horisontal, jika sudut $>35^{\circ}$, genteng dipaku tiap baris horisontal

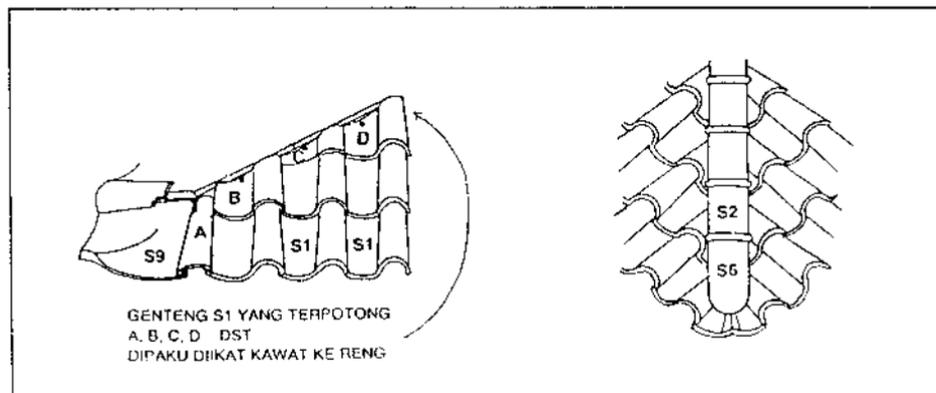
Gambar 25 : Detail III

Pada ujung Jurai dapat juga digantikan dengan S6 atau S7B

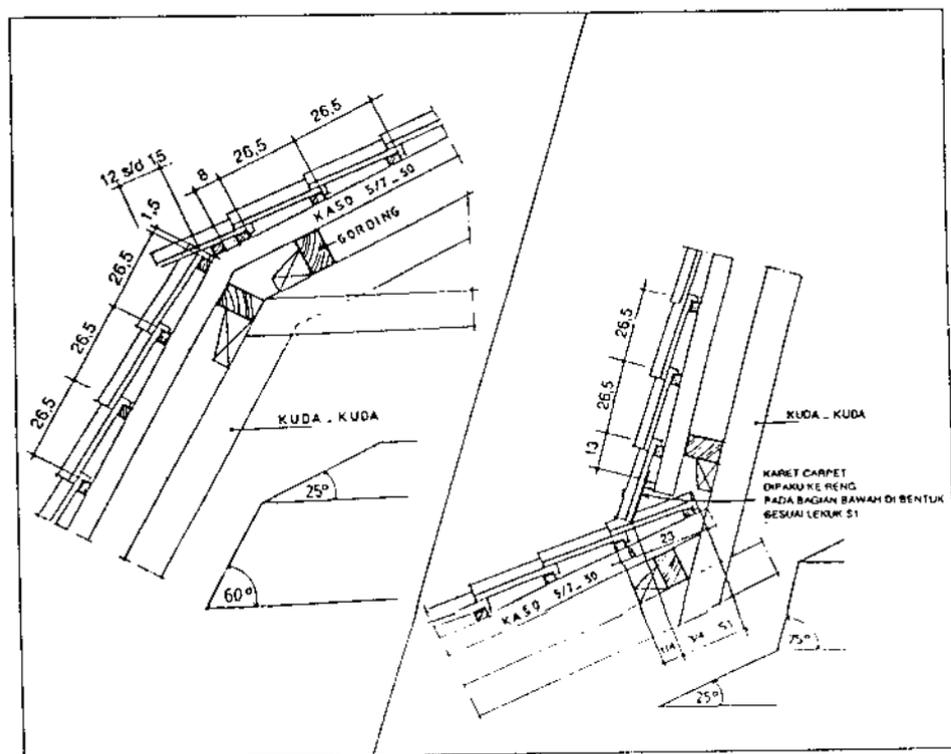
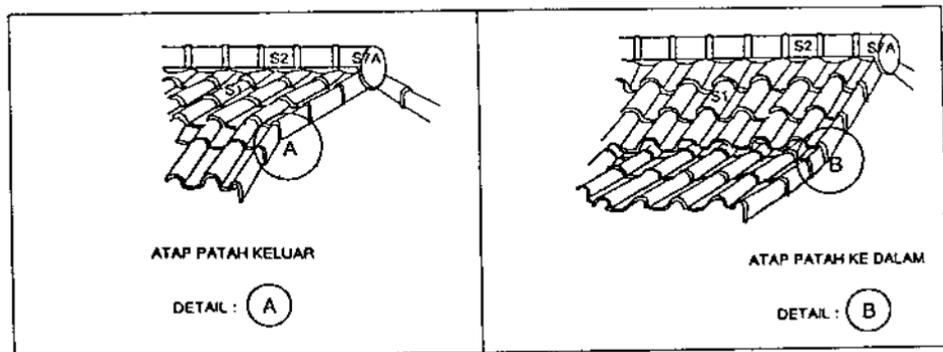


Pemasangan S2 dapat dilanjutkan keatas dan diakhiri dengan pertemuan nok tiga arah S8B

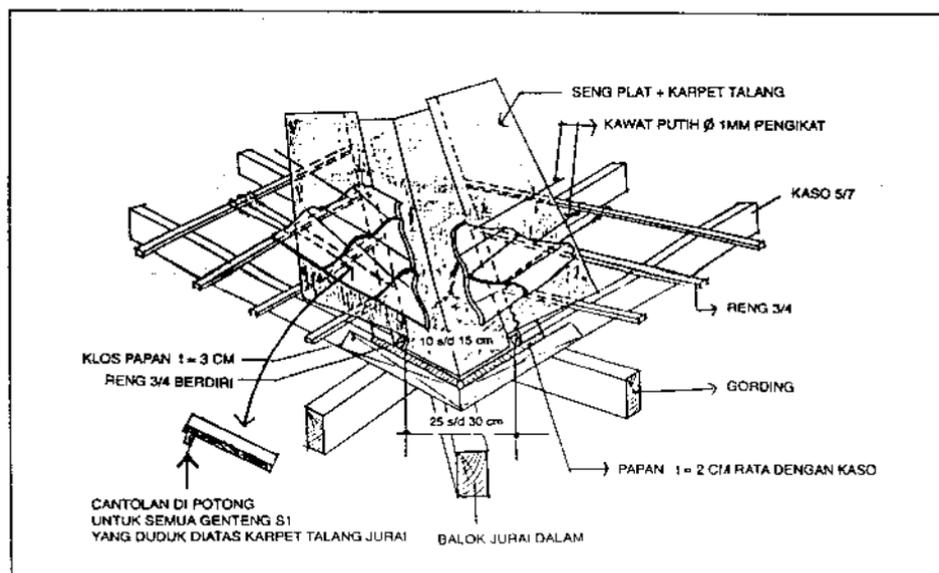
Agar diperhatikan pada potongan S1 dekat papan Jurai, sedekat mungkin dengan kayu papan jurai, agar dapat tertutup oleh S2 riengan baik, sehingga kemungkinan bocor dapat dicegah. Kemungkinan dapat terjadi potongan-potongan S1 yang agak kecil, dan diusahakan agar tetap terpasang dengan diganjal klos lalu dipaku atau diikat dengan kawat, sampai rata dengan kedudukan S1 disebelahnya A,B,C,D, dst.



Gambar 26 : Pemasangan untuk atap berbentuk Joglo



Gambar 27: Pemasangan untuk Jurai Talang serta Pembersihan genteng



Disarankan agar menggunakan dua lapis seng & karpet talang untuk menjaga kemungkinan bocor pada potongan-potongan genteng S1 yang terbuka.

P E M B E R S I H A N

Selalu terjadi semen adukan tercecer di atas S1 yang setelah mengering akan berwarna putih keabuan yang mengganggu keindahan/kerapian akhir.

Untuk pembersihan dapat dilakukan dengan :

- Adukan yang mengumpul dapat dibuang dengan sendok aduk (kape).
- Bekas semen yang tipis dapat dihapus dengan larutan HCl 5% air, atau diampas dengan amplas duko yang halus.
- Bekas Semen yang masuk kedalam pori-pori S1 dapat dihilangkan dengan kain yang dibasahi sedikit dengan minyak mesin (oil), dan kemudian dilap dengan kain kering.
- S1 yang sudah bersih jangan dilap dengan oil, karena licin.